

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI  
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA OMA  
KECAMATAN PULAU HARUKU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**Elisabeth Riupassa<sup>1)</sup>, Shella Kriekhoff<sup>2)</sup>, Trudy Maryona Nussy<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Akuntansi Politeknik Negeri Ambon.

<sup>1,2,3)</sup> [seil.riupassa@gmail.com](mailto:seil.riupassa@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research is done based on the condition of tourism development which is held on Oma village, Haruku Island District, the Region of Middle of Molluccas. The purpose of this research is for to find out the impact of tourism development through out the economy condition of society, especially the impact through the society income of Oma village. The primary data is taken directly by the residence. The collected data is done by using questionnaires. The technique of taken samples is using simple random sampling technique and is analyzed by using SPSS, which is for to know the impact of tourism development through out the income of society. The result of this research indicates that the tourism development is positive and significant influences through the society income of Oma village, Haruku Island District, of the Region of Middle of Molluccas.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi perkembangan pariwisata yang dilaksanakan di Desa Oma Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk menemukan dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat, terutama dampaknya terhadap pendapatan masyarakat Desa Oma. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Oma Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.

*Kata kunci : pariwisata; dampak ekonomi.*

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang merupakan proses pembangunan yang berprinsip bahwa memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan telah menjadi agenda global sekarang ini. Manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia dioptimalkan serta tetap menjaga kelestarian alam dalam proses pembangunan merupakan pembangunan berkelanjutan. Pada sektor pariwisata, pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) juga dilakukan oleh pemerintah yang pada dasarnya berarti bahwa semua pihak yang terlibat langsung pada sektor pariwisata harus tanggap terhadap minat wisatawan serta masyarakat setempat yang terlibat secara langsung, dengan tetap memprioritaskan upaya perlindungan dan pengelolaan sumber daya yang berorientasi jangka panjang.

Pembangunan pariwisata sekarang ini lebih menekankan pada pariwisata kerakyatan yang dikembangkan secara berkelanjutan dan dianggap sebagai hal yang utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata berdimensi

kerakyatan mengacu kepada pembangunan pariwisata yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pendekatan ini pada dasarnya juga merupakan model pemberdayaan masyarakat yang memberikan lebih banyak peluang kepada masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Hal ini berarti memberi wewenang atau kekuasaan kepada masyarakat lokal untuk mengerahkan kemampuan mereka sendiri dalam mengelola sumber daya setempat. Kedudukan mereka adalah sebagai pemeran utama dalam membuat keputusan dan melakukan kontrol terhadap kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi kehidupannya (Cernea, 1991)

*Pengembangan pariwisata yang dilakukan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat ini memiliki dampak ekonomi. Dampak positif di bidang ekonomi dari kegiatan pengembangan kepariwisataan. Salah satu diantaranya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dampak ekonomi dari pengembangan sektor pariwisata, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Oka (2020) yang menemukan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mampu memberikan implikasi positif bagi kehidupan masyarakat, baik ditinjau dari*

*dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, maupun politik. Implikasi ekonomi, yaitu terjadi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Bongan. Penelitian Shantika dan Mahagganga (2018), menunjukkan bahwa dampak terhadap pendapatan masyarakat yang menjadi dampak paling besar dari delapan aspek lainnya. Sedangkan untuk dampak yang paling kecil ditimbulkan oleh pariwisata di Pulau Nusa Lembongan yaitu dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kebijakan tentang bagi hasil antara pihak investor dan pemilik usaha jasa pariwisata dengan Desa Adat, sehingga keuntungan atau pemasukan bagi Desa Adat tidak dikelola dengan baik. Selain itu hasil penelitian Hermawan (2016) yang menemukan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglangeran, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.*

Penelitian penelitian di atas secara garis besar menemukan bahwa pengembangan pariwisata berdampak terhadap pendapatan masyarakat pada lokasi yang diteliti. Dengan kata lain, berkembangnya pariwisata akan berdampak pada pendapatan dari masyarakat sekitar menjadi semakin meningkat. Hal inilah yang sementara dikembangkan oleh Pemerintah Desa Oma Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah dalam mengembangkan potensi pariwisata di desanya yang memiliki potensi sumber daya alam.

Pariwisata di Desa Oma mulai dikembangkan dengan membangun objek objek wisata alam yang ada di Desa Oma ini untuk menarik para wisatawan, diantaranya benteng Hectoria, Tugu Patung Liberty, Air Asol, Pantai Sila, Air Panas Bak, Pantai Pohaya, Batu Kapal dan lain lain. Kehadiran objek Pariwisata yang ada di Desa Oma ini, secara tidak langsung turut mempengaruhi kehidupan ekonomi dari masyarakat Desa Oma terutama peningkatan pendapatan dari masyarakat sekitarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi terutama dampaknya terhadap pendapatan masyarakat Desa Oma Kecamatan pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pembuat kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tengah dari tingkat desa, kecamatan hingga Kabupaten Maluku Tengah, Memberikan masukan bagi masyarakat Desa Oma untuk ikut menumbuh kembangkan sektor

pariwisata yang diharapkan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang Kepariwisataan No.10 tahun 2009). Pariwisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari lingkungannya, termasuk industri yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan perjalanan. Lebih jauh lagi pariwisata mempelajari dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan maupun industri terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat (IGB dan Eka Mahadewi, 2012).

Pitana dan Gayatri dalam Hermawan (2018), mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu:

- A dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- A static element*, yaitu singgah di daerah tujuan
- A consequential element*, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial-budaya dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan

### 2.2. Pariwisata Berkelanjutan

Damanik dan Weber (2006) mengemukakan konsep pariwisata berkelanjutan sebagai pembangunan pariwisata yang menggunakan sumber daya untuk tujuan memberikan keuntungan dan kepuasan yang optimal dalam jangka waktu yang panjang. Tidak ada manfaatnya jika memperoleh keuntungan yang besar dalam jangka pendek namun pada akhirnya akan menimbulkan suatu kerugian dalam jangka panjang merupakan prinsip dalam konsep pariwisata berkelanjutan

Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara optimal, tidak menimbulkan kerusakan lingkungan, memperhatikan sosial budaya masyarakat lokal serta memastikan bahwa manfaat ekonomi yang diterima akan terus berkelanjutan haruslah menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan suatu pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi yang berdasarkan pada sumber daya alam yang tersedia tanpa memperhatikan aspek aspek yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan akan membawa dampak yang negatif terhadap lingkungan itu sendiri. Hal ini dikarenakan sumber daya alam memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk mendukung pembangunan ekonomi. Dalam usaha pengembangan pariwisata berkelanjutan, terdapat empat kondisi yang terpengaruh yakni

kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup.

### 2.3. Dampak Ekonomi Perkembangan Pariwisata

Pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat local. Secara garis besar, dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi (Cohen, 1984 dalam Pitana dan Gayatri 2009):

- a. Dampak pariwisata terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak pariwisata terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak pariwisata terhadap harga-harga
- e. Dampak pariwisata terhadap distribusi manfaat /keuntungan
- f. Dampak pariwisata terhadap kepemilikan dan control
- g. Dampak pariwisata terhadap pembangunan pada umumnya
- h. Dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah

### 2.4. Pengembangan Pariwisata

Fandeli dalam Heryati (2019) mengemukakan bahwa pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan pengembangan masyarakat serta wilayah yang dilakukan berdasarkan pada:

- a. Memajukan taraf hidup masyarakat lokal sekaligus melestarikan identitas dan tradisinya.
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan ekonomi secara merata kepada penduduk lokal.
- c. Menitik beratkan kepada pengembangan wisata yang berskala kecil dan menengah. Dimana pengembangan ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang besar dan berorientasi pada penggunaan teknologi yang kooperatif.
- d. Pengembangan pariwisata ini diharapkan akan berdampak negatif yang seminimal mungkin terhadap tradisi dan budaya.

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 pasal ke-6 mengatur bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pasal ke-7 menyebutkan bahwa Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015), Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembankan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan

perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

### 2.5. Pendapatan

Martani, dkk (2016) mendefinisikan penghasilan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi. Kenaikan manfaat ekonomi ini dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset serta penurunan liabilitas yang dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sementara pendapatan didefinisikan sebagai penghasilan yang berasal dari aktivitas normal suatu entitas. Penghasilan ini merujuk kepada istilah yang berbeda-beda. Istilah tersebut seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty).

Greuning, et al. (2013) mengemukakan bahwa pendapatan dapat berasal dari: penjualan barang, Pemberian jasa, Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga, royalty dan dividen. Sodikin dan Riyono (2014), "Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa".

### 2.6. Hipotesis

Perkembangan sektor pariwisata di Negeri Oma seperti pengelolaan objek wisata diantaranya benteng Hectoria, Tugu Patung Liberty, Air Asol, Pantai Sila, Air Panas Bak, Pantai Pohaya, Batu Kapal dan lain lain akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti, dan Oka (2020), Shantika dan Mahagganga (2018) dan Hermawan (2016), menyatakan bahwa pengembangan pariwisata secara konsisten mempengaruhi pendapatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata mempengaruhi pendapatan masyarakat.

## 3. METODOLOGI

Pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji hubungan terhadap variabel yang diteliti (*casual research*) yakni hubungan variabel pengembangan pariwisata dan pendapatan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara *cross sectional* yakni penelitian pada suatu

waktu tertentu melibatkan banyak sampel yang hanya sekali digunakan dalam suatu periode pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Oma Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan dianalisis menggunakan SPSS. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan pariwisata. Variabel pengembangan pariwisata dan pendapatan masyarakat menggunakan skala ordinal. Indikator untuk pengembangan pariwisata ini dikembangkan oleh Santosa dkk (2015). Indikator untuk pengembangan pariwisata ini diukur dengan menggunakan lima point skala likert yang berkisar dari "sangat tidak setuju" dan "sangat setuju". Semakin rendah nilai skala menunjukkan semakin rendah persepsi masyarakat terhadap pernyataan pengembangan pariwisata.

Variabel terikat adalah pendapatan masyarakat. Variabel pendapatan masyarakat ini menggunakan skala ordinal. Indikator untuk pengembangan pariwisata ini dikembangkan oleh Santosa dkk (2015) dan diukur dengan menggunakan lima point skala likert yang berkisar dari "sangat tidak setuju" dan "sangat setuju". Semakin rendah nilai skala menunjukkan semakin rendah persepsi masyarakat terhadap pernyataan pendapatan masyarakat.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket) dimana data dikumpulkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik probability sampling yang digunakan pada penelitian ini memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015). Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal jika dalam suatu populasi perilakunya tidak diketahui. Dalam penggunaan Rumus Slovin ini, Taraf Keyakinan atau Confidence Level 10% terhadap hasil kebenaran. Berdasarkan rumus slovin dari populasi yang ada, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 659 KK dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 87 KK. Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan deskripsi variabel penelitian, pengujian kualitas data yang meliputi uji reliabilitas dan uji validitas, pengujian asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan kemudian dilakukan analisis regresi linear.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian**

Jumlah penduduk Desa Oma Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah seluruhnya adalah 2.171 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga dalam Desa Oma sebanyak 650 KK. Dari jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Oma, kuesioner penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan sebanyak 87 kuesioner kepada responden, yaitu Masyarakat Desa Oma secara langsung. Profil responden pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini. Profil responden tersebut meliputi jenis kelamin dan usia.

**Tabel 1 Profil Responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
- Laki Laki	81	93,10 %
- Perempuan	6	6,90 %
Usia		
- 16 – 45 tahun	28	32,18 %
- 66 – 69 tahun	42	48,28 %
- 70 tahun ke atas	17	19,54 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagian besar adalah berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 81 orang (93,10%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (6,90%). Usia Responden terbesar berada pada usia 66–69 tahun yaitu sebanyak 42 orang (48,28%), usia 16–45 tahun sebanyak 28 Orang (32,18%) dan usia diatas 70 tahun sebanyak 17 orang (19,54%).

**4.2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden atas variabel-variabel penelitian dengan menunjukkan angka kisaran teoritis yang sesungguhnya standar deviasi dan rata-rata. Hasil pengujian deskriptif terhadap variabel penelitian terlihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel	Teoritis	Sesungguhnya		
	Mean	Kisaran	Mean	SD
Perkembangan Pariwisata	24	14-40	31,78	4,821
Pendapatan Masyarakat	24	21-40	30,93	5,114

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Variabel yang memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi yakni diatas kisaran teoritis adalah variabel pengembangan pariwisata dan pendapatan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian yang cukup baik diberikan oleh rata-rata responden terhadap tiap-tiap instrument variabel penelitian. Variabel Pengembangan Pariwisata mempunyai bobot kisaran teoritis antara 8 sampai dengan 40 dengan *mean* sebesar 24. Pada kisaran sesungguhnya faktor pengembangan pariwisata mempunyai bobot jawaban antara 14 sampai dengan 40 dengan *mean* sebesar 31,78 dan standar deviasi sebesar 4,821. Bobot jawaban kisaran sesungguhnya dari nilai rata-rata jawaban faktor pengembangan pariwisata berada diatas rata-rata kisaran teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal responden secara umum memiliki persepsi terhadap pengembangan pariwisata adalah besar atau positif.

Variabel Pendapatan Masyarakat mempunyai bobot kisaran teoritis antara 8 sampai dengan 40 dengan *mean* sebesar 24. Pada kisaran sesungguhnya faktor pengembangan pariwisata mempunyai bobot jawaban antara 21 sampai dengan 40 dengan *mean* sebesar 30,93 dan standar deviasi sebesar 5,114. Bobot jawaban kisaran sesungguhnya dari nilai rata-rata jawaban variabel pendapatan masyarakat berada diatas rata-rata kisaran teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal responden secara umum memiliki persepsi terhadap pendapatan masyarakat adalah besar atau positif.

**4.3. Pengujian Kualitas Data**

Pengujian data terhadap item-item pertanyaan variabel penelitian dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dengan melakukan uji realibilitas dan uji validitas.

**a. Pengujian Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien *chronbach's Alpha*. Instumen handal atau reliabel jika nilai koefisien alpha lebih dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengembangan pariwisata memberikan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,976. dan variabel pendapatan masyarakat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,950. Nilai ini juga lebih besar dari nilai standarisasi sebesar 0,6. Oleh karena itu variabel pengembangan pariwisata dan pendapatan masyarakat dapat dikatakan reliabel.

**b. Validitas Data**

Pengujian validitas item kuesioner menggunakan uji validitas metode korelasi pearson. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua indikator-indikator pada variabel pengembangan pariwisata dan pendapatan masyarakat hasilnya menunjukkan valid. karena nilai signifikansi masing-masing indikator yang lebih kecil dari 0,05.

**4.4. Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai K-S sebesar 1.192 dengan probabilitas signifikansi 0.117 dan nilainya jauh di atas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti variabel terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

**4.5. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Dampak perkembangan pariwisata yang dikembangkan di Desa Oma terhadap kondisi ekonomi dalam hal ini terhadap pendapatan masyarakat dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lainnya yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi, digunakan metode analisis regresi. Analisis regresi linier digunakan untuk menguji dampak perkembangan pariwisata yang dikembangkan di Negeri Oma terhadap kondisi ekonomi yakni pendapatan masyarakat.

*Goodness of fit model* digunakan untuk mengukur ketepatan regresi dalam menaksir nilai aktual yang secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t.

**4.6 Koefisien Determinasi**

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen digunakan koefisien determinasi. Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu berarti variable-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan nilai R square untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Hasil pengujian untuk koefisien determinasi terlihat Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 <sup>a</sup>	.310	.302	4.273

a. Predictors: (Constant), PP

b. Dependent Variable: PM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,302. Hal ini memberi arti bahwa variabilitas variabel pendapatan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel pengembangan pariwisata hanya sebesar

0,302 atau 30,2%, sedangkan sisanya 69,8% dapat dijelaskan oleh variabel di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**4.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa variabel pengembangan pariwisata memiliki nilai t sebesar 6.180 dengan *p-value* 0,000. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *unstandardized beta* sebesar 0,591 .

Hasil pengujian statistic parameter individual (uji statistik t) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	Beta	Std. Error		
1 (Constant)	12.158	3.072	3.958	.000
Perkembangan Pariwisata	.591	.096	6.180	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada besarnya nilai t-statistik. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah  $\pm 1,96$ , dimana apabila nilai t berada pada rentang nilai -1,96 dan +1,96, maka hipotesis akan ditolak. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan nilai t sebesar 6.180 dengan *p-value* 0,000. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *standardized beta* sebesar 0,591 menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Hasil ini memberi makna semakin berkembangnya pariwisata di Desa Oma, maka akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang juga semakin meningkat. Dampak positif dari perkembangan pariwisata ini perlu dijaga dan di rawat serta perlu ditingkatkan dengan memperhatikan potensi potensi pembangunan pariwisata di Negeri Oma, seperti kekayaan alam yang dimiliki, perhatian dan sikap positif masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang ada di Negeri Oma serta pertumbuhan infrastruktur dan konektivitas laut dan darat agar memudahkan mobilitas wisatawan ke Negeri Oma. Pertambahan wisatawan yang datang ke Desa Oma akan memberikan pengaruh bagi pendapatan masyarakat yang akan memberikan suatu nilai positif bagi masyarakat di Desa Oma.

**5. PENUTUP**

**5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini berlatar-belakang pada dampak dari pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat dalam hal ini dampaknya terhadap pendapatan masyarakat Desa Oma, dengan kesimpulan bahwa Perkembangan Pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Oma. Hal ini berarti bahwa perkembangan pariwisata memiliki dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Oma Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Hasil ini menggambarkan perhatian masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata yang sementara ini dikembangkan di Desa Oma.

**5.2. Saran**

Pembangunan pariwisata kerakyatan berkelanjutan, dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat membutuhkan dukungan dari penuh masyarakat Desa Oma bersama sama dengan Pemerintah Desa Oma, Pemerintah Kecamatan Pulau Haruku dan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah sehingga ke depannya pengembangan pariwisata yang dilakukan dapat betul betul dirasakan dampak secara ekonomi oleh masyarakat Desa Oma sendiri. Karena pengembangan pariwisata bukan hanya berdampak secara ekonomi bagi pendapatan masyarakat saja, akan tetapi dapat memberikan lapangan usaha, dan penyerapan tenaga kerja dan dampak dampak positif lainnya kepada masyarakat Desa Oma.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astina, M.A dan Artani, Ketut T. B., 2017, *Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanur*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management. Vol 7 Nomor 2 2017

Baretto, Mario dan I.G.A. Ketut Giantari. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timur Leste*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.11

Cernea, Michael M. 1988. *Mengutamakan Manusia dalam Pembangunan. (Basiliu Bengo, Teko penerjemah)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Damanik, J dan Weber, H.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi

Damayanti, Putu Widya dan I Made Darma Oka. 2020. *Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat di Desa Bongan*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management. Vol 10 No.2.

Santosa, Eren Dea Ajeng Inggil, Choirul Shaleh, Minto Hadi, 2015. *"Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten*

- Pasuruan*”). Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 3, No. 1.
- Fandeli, C., 1995, *Dasar dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Fauzi.A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Greuning, Hennie Van. et al. 2013. *International Financial Reporting Standards: Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar .2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba.
- Hermawan Hary. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Pariwisata, Vol. III No 2. September 2016.
- Heryati, Y. 2019. *Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. Volume 1, No. 1.
- IGB, R. U., dan Eka Mahadewi, N. M. 2012. *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Andi.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan *Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*. Jakarta
- Mahoni, Cyndy B.C. 2018. *Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Objek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Sains Terapan Pariwisata Vol.3 No.2
- Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pitana I Gde. Dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET
- Shantika, Budi dan I Gusti Agung Oka Mahagganga .2018. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan*. Jurnal destinasi Pariwisata. Vol 6 No 1.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan
- Yusuf, A. Muri. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Jakarta : prenadamedia group.